
**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, PENJUALAN DAN PERPUTARAN
TOTAL AKTIVA TERHADAP LABA BERSIH STUDI KASUS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Kurnia Sari Eka Putri^{1*}, A.Tarmizi², Khairiyani³

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Corresponding Author e-mail: kurniasmart001@gmail.com

a.tarmizi@uinjambi.ac.id, khairiyani@uinjambi.ac.id.

Masuk: September 2022	Penerimaan: September 2022	Publikasi: September 2022
-----------------------	----------------------------	---------------------------

ABSTRAK

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, penjualan dan perputaran total aset terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2020. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu biaya produksi, penjualan dan perputaran total aset. Variabel dependen adalah laba bersih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Tahun 2018 digunakan untuk membandingkan tahun 2019 dengan tahun 2020. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Modus statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Total asset turnover tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan menggunakan uji F diketahui bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen sebesar 0,757 atau 75,7%, artinya laba bersih dapat dijelaskan oleh biaya produksi, penjualan dan total asset turnover (TATO) sebesar 75,5%. sedangkan sisanya sebesar 24,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain seperti piutang, investasi jangka panjang dan lain-lain.

Kata Kunci: Biaya Produksi; Penjualan & Perputaran Total Aset dan Laba Bersih

ABSTRACT

This thesis aims to determine the effect of production costs, sales and total asset turnover on net income in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 -2020. This study uses independent variables, namely production costs, sales and total asset turnover. The dependent variable is net income. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sector listed on

the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The year 2018 is used to compare the years 2019 to 2020. This research is descriptive with a quantitative approach. Statistical mode using multiple linear regression analysis, t test, f test, and analysis of the coefficient of determination. The results of this study indicate that the cost of production and sales have an effect on net income. Total asset turnover has no effect on net income. By using the F test, it is found that the independent variable has a simultaneous influence on the dependent variable. The calculation of the coefficient of determination shows that all independent variables are 0.757 or 75.7%, meaning that net income can be explained by production costs, sales and total asset turnover (TATO) of 75.5%. while the remaining 24.5% can be explained by other factors such as receivables, long-term investments and others.

Keywords: *Production Costs; Sales & Total Assets Turnover and Net profit.*

A. PENDAHULUAN

Pada kuartal II tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan ekonomi yang menjadi masalah bagi pemerintah maupun masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat penurunan sebesar -5,32%. Dilihat dari komponen pengeluaran, konsumsi masyarakat adalah komponen yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Indonesia. Konsumsi rumah tangga tercatat memberikan kontribusi lebih dari 50 persen selama 10 tahun. Adanya pandemi covid-19 nampak mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Pengeluaran untuk makanan maupun minuman, angkutan, alat komunikasi, rumah makan dan penginapan menjadi komponen terbesar dari pengeluaran rumah tangga yang terdampak pandemi covid-19.

Melihat situasi yang dihadapi pada tahun 2019, banyak yang mengalami penurunan ekonomi, baik dari masyarakat, pedagang eceran, UMKM maupun perusahaan besar khususnya perusahaan makanan dan minuman. Karena adanya peraturan yang diterapkan pemerintah salah satunya, dilarang liburan, ada keramaian dan turis tidak boleh berkunjung ke Indonesia, dengan begitu restoran yang memproduksi makanan dan minuman juga ikut berkurang. UMKM yang memproduksi makanan dan minuman juga mengalami penurunan konsumen. Namun setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan volume penjualan yang tinggi, laba perusahaan yang tinggi, memperbanyak aktiva dan mengurangi

pengeluaran untuk beberapa biaya yang terjadi selama waktu produksi untuk mengoptimalkan keuntungan bersih perusahaan. Nilai suatu perusahaan tergantung pada laba perusahaan, dengan begitu para pemegang saham perusahaan terus meningkatkan modalnya. Dan para investor pemula mulai melirik saham perusahaan tersebut, karena melihat laporan keuangan yang memiliki kinerja dan potensi keuntungan yang besar. Namun, untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan investor perusahaan harus meningkatkan penjualan, harta perusahaan atau aktiva dan mengalokasikan biaya produksi dan biaya lainnya, agar keuntungan yang diharapkan sesuai dengan perkiraan perusahaan.

Biaya produksi menunjukkan suatu biaya yang dikorbankan oleh perusahaan untuk memperoleh sebuah barang yang akan didistribusikan. Mulyadi mendefinisikan, Biaya produksi adalah sekumpulan biaya yang timbul selama memproduksi bahan baku menjadi produk jadi yg siap untuk di jual. Menurut Sujarweni, biaya produksi didefinisikan yaitu sekumpulan biaya yang dipakai sebagai keperluan proses manajemen perusahaan industri, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik, tempat simpanan produk & penjualan produk jadi. Dari dasar masalah yang selalu muncul yaitu didalam perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang telah ada.

Penjualan menjadi tujuan utama berdirinya suatu perusahaan yang harus difokuskan tingkat penjualannya, karena penjualan yang tinggi akan meningkatkan keuntungan yang tinggi pula. Dengan begitu investor juga akan lebih melirik perusahaan dengan keuntungan yang tinggi untuk menjadi pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Philip Kotler dalam bukunya dengan judul Manajemen Pemasaran mengatakan, Penjualan merupakan suatu tahap sosial manajerial yang individu maupun kelompok memperoleh semua keinginan dan kebutuhan mereka, membuat, dan menukarkan produk yang memiliki nilai dengan beberapa pihak luar.

Kasmir menyatakan tentang Perputaran Total Aktiva TATO (*asset turnover*) yang merupakan perputaran aset yang telah di miliki perusahaan dan menghitung seberapa banyakkah total aset penjualan yang diperoleh untuk setiap rupiahnya. Didalam meraih laba bersih ROA (*Return On Assets*) juga menetapkan banyak kontribusi aset. Perbandingan persen ini dipakai untuk memperkirakan berapa besar

total laba bersih yang akan diperoleh dari per rupiahnya dana yang ditanam didalam total aktiva.

Prawironegoro menyatakan tentang laba yang mana perbandingan positif diantara pendapatan di kurang dengan beban yang menjadi dasar pengukuran tingkat kinerja untuk keahlian manajemen didalam menjalankan harta perusahaan. Melihat pengertian Prawironegoro tersebut bisa disimpulkan bahwa laba merupakan perbandingan diantara semua pendapatan(*revenue*) dserta beban(*expense*) yang timbul didalam satu tahun periode akuntansi. Laba diartikan sebagai suatu kelebihan keuntungan yang wajar untuk diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut sudah melakukan pengeluaran untuk keperluan lain dari jangka waktu yang telah ditentukan.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai suatu teknik atau cara dalam mencapai tujuan untuk mencari jalan atau memutuskan sebuah hasil dari suatu masalah yang telah disajikan didalam penelitian saya.

98

Didalam penelitian saya mengaplikasikan metode kuantitatif yang merupakan instrumen pemeriksaan agar bisa mendapatkan fakta-fakta sifat manusia atau sosial dengan deskripsi yang kompleks disajikan dengan angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2018-2020.

Tabel 1
Operasional Variabel

NO	VARIABLE	PENGERTIAN	PENGUKURAN
1	Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan dalam proses produksi, mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung & biaya overhead pabrik, penyimpanan serta penjualan produk jadi.	Biaya Produksi = Biaya BahanBaku+Biaya TenagaKerja+Biaya Overhead Pabrik

NO	VARIABLE	PENGERTIAN	PENGUKURAN
2	Penjualan (X2)	Penjualan diartikan sebagai pendapatan bersumber dari penjualan barang-barang produksi perusahaan, disediakan setelah dikurangi Potongan-potongan penjualan & return penjualan.	$\text{Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Barang/Jasa} - \text{Return Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
3	Perputaran Total Assets (X3)	Perputaran Total Assees atau Aktiva memiliki definisi TATO ialah persentase perbandingan antara penjualan yang dapat bersama total assets yang perusahaan miliki.	$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
4	Laba Bersih (Y)	Laba Bersih didefinisikan sebagai suatu ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan usahanya. Serta keuntungan perusahaan bisa tumbuh & berkembang terus-menerus.	$\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} + \text{Pendapatan} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak adanya wabah covid-19, semua sektor industri terutama sektor makanan dan minuman menghadapi perubahan beberapa biaya produksi, penjualan serta perputaran assets yang sangat signifikan. Untuk melihat pengaruh biaya produksi, penjualan serta perputaran jumlah assets terhadap laba intansi atau perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia perlu untuk melihat perbandingan persen keuntungan terhadap biaya produksi, ratio laba terhadap penjualan, dan pengaruh TATO terhadap laba pada tahun 2018 -2020 dibawah ini

99

Tabel 2
Ratio Laba Terhadap Biaya Produksi Tahun 2018-2020

Kode Perusahaan	Biaya Produksi			Laba Bersih			Ratio		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
ALTO	409.454.589.139	484.347.415.696	457.216.900.000	- 33.021.220.862	- 7.383.289.239	- 10.506.939.189	-0,080	-0,015	-0,023
ADES	409.695.000.000	404.956.000.000	317.517.000.000	52.958.000.000	83.885.000.000	135.789.000.000	0,129	0,207	0,428
BTEK	1.018.418.103.687	721.308.401.884	847.954.045.016	76.001.730.866	- 83.843.800.594	- 509.507.890.912	0,075	-0,116	-0,601

Kode Perusahaan	Biaya Produksi			Laba Bersih			Ratio		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
BUDI	2.588.350.000.000	2.447.549.000.000	2.338.379.000.000	50.467.000.000	64.021.000.000	67.093.000.000	0,019	0,026	0,289
CEKA	269.735.302.213	2.684.406.865.371	3.366.106.969.214	92.649.656.775	215.459.200.242	181.812.593.992	0,343	0,080	0,054
DELTA	244.464.343.000	226.975.144.000	176.909.771.000	338.129.985.000	317.815.177.000	123.465.762.000	1,383	1,400	0,698
MLBI	1.381.776.000.000	1.415.644.000.000	1.057.632.000.000	1.224.807.000.000	1.206.059.000.000	285.617.000.000	0,886	0,852	0,270
MYOR	18.485.524.466.220	16.956.873.534.395	16.797.542.756.905	1.760.434.280.304	1.206.059.000.000	2.098.168.514.645	0,095	0,071	0,125
ROTI	1.276.015.371.343	1.488.017.779.000	1.413.430.477.755	127.171.436.363	236.518.557.420	168.610.282.478	0,010	0,159	0,119
ULTJ	3.456.813.000.000	3.961.352.000.000	3.709.688.000.000	1.035.865.000.000	701.607.000.000	1.109.666.000.000	0,210	0,177	0,299
STTP	2.226.698.509.023	2.574.385.862.954	2.781.188.703.701	255.088.886.019	482.590.522.840	628.628.879.549	0,114	0,187	0,226
GOOD	4.492.147.676.173	4.473.402.481.782	4.192.698.746.956	425.481.597.110	435.766.359.480	245.103.761.907	0,095	0,097	0,058
AISA	1.398.220.000.000	1.115.388.000.000	978.863.000.000	-123.513.000.000	706.383.000.000	1.444.444.000.000	-0,088	0,633	1,476

Tabel 3
Ratio Laba Terhadap Penjualan Tahun 2018 -2020

Kode Perusahaan	Penjualan			Laba Bersih			Ratio		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
ALTO	290.274.839.371	343.971.642.312	321.502.485.934	-33.021.220.862	-7.383.289.239	-10.506.939.189	-0,114	-0,021	-0,033
ADES	804.302.000.000	834.330.000.000	673.364.000.000	52.958.000.000	83.885.000.000	135.789.000.000	0,066	0,101	0,202
BTEK	890.045.953.988	697.914.218.244	1.013.029.439.944	76.001.730.866	-83.843.800.594	-509.507.890.912	0,085	-0,12	-0,503
BUDI	2.647.193.000.000	3.003.768.000.000	2.725.866.000.000	50.467.000.000	64.021.000.000	67.093.000.000	0,019	0,021	0,025
CEKA	3.629.327.583.572	3.120.937.098.980	3.634.297.273.749	92.649.656.775	215.459.200.242	181.812.593.992	0,026	0,069	0,050
DELTA	803.006.350.000	827.136.727.000	546.336.411.000	338.129.985.000	317.815.177.000	123.465.762.000	0,421	0,384	0,226
MLBI	3.574.801.000.000	3.711.405.000.000	799.703.000.000	1.224.807.000.000	1.206.059.000.000	285.617.000.000	0,342	0,325	0,357
MYOR	24.060.802.395.725	25.026.739.472.547	24.476.953.742.651	1.760.434.280.304	1.206.059.000.000	2.098.168.514.645	0,074	0,081	0,086

ROTI	2.766.545.866.684	3.337.022.314.624	3.212.034.546.032	127.171.436.363	236.518.557.420	168.610.282.478	0,046	0,071	0,052
ULTJ	5.472.882.000.000	6.241.419.000.000	5.967.362.000.000	1.035.865.000.000	701.607.000.000	1.109.666.000.000	0,189	0,112	0,186
STTP	2.826.957.323.397	3.512.509.168.853	3.846.300.254.825	255.088.886.019	482.590.522.840	628.628.879.549	0,09	0,137	0,163
GOOD	8.048.946.664.266	8.438.631.355.699	7.711.334.590.144	425.481.597.110	435.766.359.480	245.103.761.907	0,053	0,052	0,032
AISA	1.583.265.000.000	1.510.427.000.000	1.283.331.000.000	-123.513.000.000	706.383.000.000	1.444.444.000.000	-0,078	0,468	1,126

Tabel 4
Pengaruh Perputaran Total Akitva (TATO) Terhadap Laba Bersih
Tahun 2018 – 2020

Kode Perusahaan	Perputaran Total Aktiva (TATO)			Laba Bersih		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
ALTO	0,262	0,312	0,290	-33.021.220.862	-7.383.289.239	-10.506.939.189
ADES	0,913	1,015	0,702	52.958.000.000	83.885.000.000	135.789.000.000
BTEK	0,172	0,140	0,240	76.001.730.866	-83.843.800.594	-509.507.890.912
BUDI	0,780	1,001	0,920	50.467.000.000	64.021.000.000	67.093.000.000
CEKA	3,105	2,240	2,320	92.649.656.775	215.459.200.242	181.812.593.992
DELTA	0,586	0,580	0,446	338.129.985.000	317.815.177.000	123.465.762.000
MLBI	1,237	1,281	0,683	1.224.807.000.000	1.206.059.000.000	285.617.000.000
MYOR	1,368	1,315	1,238	1.760.434.280.304	1.206.059.000.000	2.098.168.514.645
ROTI	0,630	0,713	0,721	127.171.436.363	236.518.557.420	168.610.282.478
ULTJ	0,985	0,944	0,682	1.035.865.000.000	701.607.000.000	1.109.666.000.000
STTP	1,074	1,219	1,115	255.088.886.019	482.590.522.840	628.628.879.549
GOOD	1,911	1,667	1,174	425.481.597.110	435.766.359.480	245.103.761.907
AISA	0,872	0,808	0,638	-123.513.000.000	706.383.000.000	1.444.444.000.000

Dilihat dari tabel 1 pengaruh ratio laba bersih terhadap biaya produksi ditahun 2018-2020 diatas. Terlihat bahwa Biaya produski tertinggi dimiliki oleh perusahaan MYOR dengan biaya produksi tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 18.485.524.466.220,- namun hanya memiliki ratio laba sebesar 9,5%. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan hanya mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 16.797.542756.905, Namun ratio laba mencapai 12,5%. Begitu juga dengan

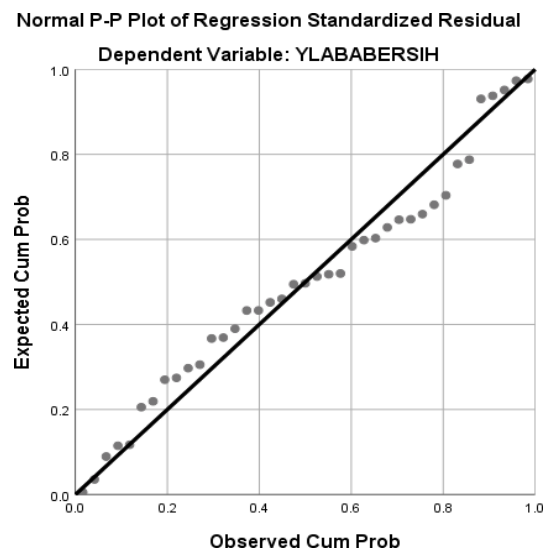
perusahaan DELTA yang memiliki ratio laba yang tinggi pada tahun 2019 sebesar 140%, dan hanya mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp226.975.144.000,- . Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorbanan yang tinggi atau pengeluaran yang besar untuk mendapatkan produk yang berkualitas dengan jumlah yang banyak belum tentu akan mempengaruhi ratio laba atau keuntungan perusahaan, tidak sama dengan teori yang disampaikan Felicia dan Robinhot yaitu “Biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba bersih dengan kata lain, laba yang diperoleh semakin besar jika produksi yang idkeluarkan semakin besar”.

Dapat di lihat juga dari tabel 2. ratio laba terhadap penjualan tahun 2018 hingga 2020. Pada tabel tersebut perusahaan yang memiliki penjualan tertinggi yaitu dimiliki oleh MYOR pada tahun 2019 senilai Rp 25.026.739.472.547,- dengan ratio laba sebesar 8,1%. Sedangkan perusahaan AISA tahun 2019 memiliki ratio laba sebesar 46,8%, namun hanya memiliki penjualan senilai Rp 1.510427.000.000,-. Dapat kita lihat juga pada perusahaan MLBI tahun 2020 memiliki ratio yang cukup tinggi yaitu 35,7%. Namun hanya memiliki penjualan sebesar Rp799.703.000.000. Artinya pernyataan diatas sama halnya bahwa tidak sama dengan teori yang disampaikan Freddy, yaitu Apabila penjualan yang diperoleh perusahaan semakin banyak, bisa dikatakan semakin besar pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Dan terakhir pada tabel 3. pengaruh Perputaran jumlah asset Terhadap Laba Bersih. Perusahaan yang memiliki perputaran jumlah assets atau total aktiva yang tinggi adalah perusahaan CEKA pada tahun 2018 sebesar 310,5% dengan laba sebesar Rp92.649.656.775,- . Sedangkan perusahaan MYOR memiliki laba tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp2.098.168.514.614,- namun perputaran total aktiva nya hanya sebesar 123,8%. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan juga bahwa cepat atau tingginya perputaran total aktiva untuk memperoleh laba belum tentu mempengaruhi atau memperoleh laba yang meningkat juga. Dan tidak sesuai juga dengan teori yang disampaikan oleh Budi Rahardjo yaitu, Semakin lajunya tingkat perputaran aktiva maka keuntungan yang akan diperoleh juga akan semakin meningkat, karna perusahaan telah mampu menggunakan seluruh total assets sehingga laba bersih akan terpengaruh menjadi meningkat.

1. Uji Normalitas

Uji (Normalitas) merupakan model yang terdapat pada regresi yang berfungsi sebagai bahan analisis atau pengujian nilai residual apakah regresi berdistribusi normal atau tidak. Regresi terbaik yaitu regresi yang mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal, distribusi normal akan menampilkan garis yang lurus diagonal & plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Dan berikut disajikan uji normalitas dalam bentuk tabel kolmogorov smirnov test :



Gambar 1. P-P Plot

Dari gambar diatas, output uji normalitas memperoleh hasil yang menyatakan normal p-plot telah menyebar didekat garis diagonal dan menyebar mengikuti arah garis diagonal, kemudian dapat diasumsikan normalitas dengan grafik diatas berdistribusi terpenuhi. Dan bisa ditarik kesimpulan nilai residual berdistribusi normal.

		Standardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81649658
Most Extreme Differences	Absolut	.168
	Positive	.168
	Negative	-.113
Test Statistic		.168

Asymp.Sig.(2-tailed)	.200 ^{c,d}
----------------------	---------------------

Gambar 2. One.Sample Kolmogorov.Smirnov Test

Melihat kolmogorov diatas, bisa kita lihat dengan jelas nilai signifikasi(Asymp Sig)0,200 Karena signifikasi>0,05, jadi Ha diterima dan bisa ditarik kesimpulan tentang nilai residual yang telah di uji berdistribusi normal. Normalitas data adalah syarat utama yang diharuskan untuk terpenuhi didalam analisis parametik. Normalitas data adalah keadaan yang sangat penting karena data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dapat dikatakan menjadi wakil dari populasi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan cara menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) . Uji dilakukan dengan bantuan SPSS 25, maka tidak adanya multikolinearitas dapat diketahui apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance ≥ 0,1.

104

Tabel 5. Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	173.599	100.977		1.719	.136		
X1BIAYAPROD UKSI	-.663	.156	-.731	4.253	.005	.915	1.093
X2PENJUALAN	.348	.130	.542	2.680	.037	.661	1.512
X3TATO	-.865	.931	-.191	-.930	.388	.639	1.565

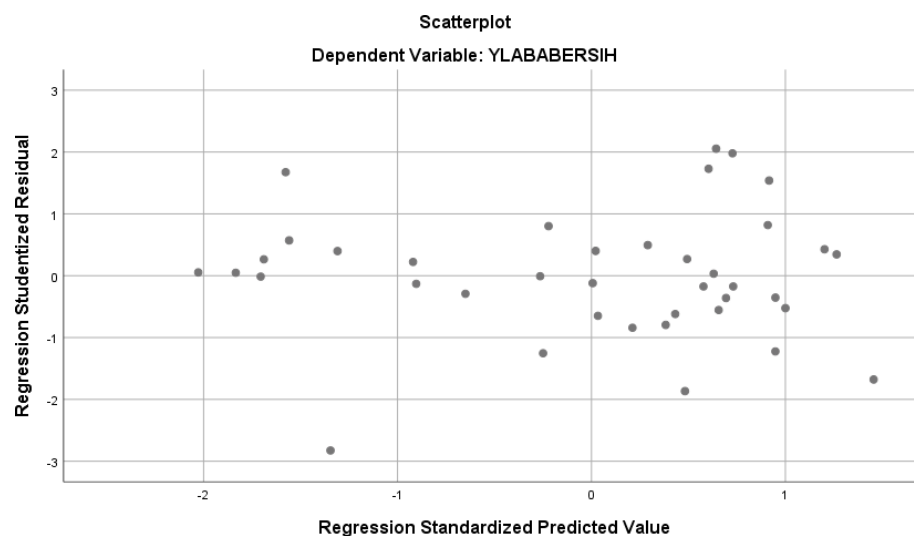
a. Dependent Variable: YLABABERSIH

Dari output uji multikolinieritas ditabel tersebut memberikan hasil bahwa nilai tolerance dari masing2 variable independ lebih dari 0,1 serta nilai VIF dari seluruh variable independen adalah kurang dari 10. Oleh karna itu, bisa ditarik kesimpulan untuk model regresi dikatakan, tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini biasanya selalu terjadi dalam model2 yang memakai data *cross section* dari pada *time series*. Agar bisa mengidentifikasi ada tidak heteroskedastisitas dalam sebuah model bisa kita lihat dari beberapa pola gambar yang ada di scatterplot. Model ini tidak menemukan adanya heteroskedastisitas ketika: 1) *Beberapa titik-titik data yang tersebar lebih bagus tidak membentuk pola*; 2) *Beberapa titik-titik data yang tersebar diatas & dibawah maupun di sekitarnya angka nol*; 3) *Beberapa titik-titik data tidak hanya berkumpul dibawah maupun diatasnya saja*.

Uji heteroskedastisitas berguna agar mampu menguji bahwa model regresi terjadi tidak sama dengan model dari residual dari sebuah pengamatan kepada pengamatan yang lain. Apabila bentuk model data residual dari suatu pengamatan kepada pengamatan lainnya tetap atau tidak berubah, Dengan begitu dapat dikatakan homokedastisitas & apabila berbeda dikatakan heteroskedastisitas. Bentuk regresi terbaik yaitu yang homokedastisitasnya tidak terdapat adanya heterokedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Dari scatterplot di atas kita bisa menarik kesimpulan bahwa data dari penelitian ini tidak terdapat atau bebas dari asumsi heteroskedastisitas, karena beberapa titik data tidak membentuk pola serta tersebar diatas & dibawah.

4. Koefisien Determinasi

Uji didalam penelitian saya bertujuan sebagai bahan analisis agar bisamengetahui berapa besar keikutsertaan maupun keikutsertaan variable independen terhadap variable dependen.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Squar	AdjustedR Squar	Std.Error of th Estimasi	DurbinWatson
1	.915 ^a	.838	.757	70.31946	1.507
a. Predictors: (Constant), X3TATO, X1BIAYAPRODUKSI, X2PENJUALAN					
b. Dependent Variable: YLABABERSIH					

Melihat tabel hasil koefisien determinasi bisa di lihat nilai *AdjustedR.Square* yaitu 0,757 / 75,7%, jadi, laba bersih bisa kita jelaskan melalui Biaya Produksi, Penjualan maupun Perputaran Total Aktiva sebesar 75,5%. Dan sisanya 24,5% bisa terjelaskan dari factor lainnya seperti, Piutang , hutang jangka panjang,pendek, modal dan lain-lain.

106

5. Uji (f) Uji Simultan

Uji (f) berguna sebagai bahan analisis agar bisa mengetahui apakah signifikan variable bebas terhadap variable terikat berpengaruh simultan. Variabel bebas menurut perhitungan statistik telah dinyatakan berpengaruh simultan terhadap variabel terikat. Apabila nilai laba bersih signifikan < 0,05. Hasil uji F ditunjukkan menggunakan tabel Berikut :

Tabel 7. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	Df	Mean Squar	F	Sig.
1	Regresion	153335.328	3	51111.776	10.336	.009 ^b
	Residual	29668.961	6	4944.827		
	Total	183004.289	9			
a. Dependen Variable: YLABABERSIH						
b. Predictor: (Constant), X3TATO, X1BIAYAPRODUKSI, X2PENJUALAN						

Melihat tabel dari hasil uji (f) tersebut bisa kita lihat variable biaya produksi, penjualan serta perputaran Assets dengan sama-sama mempengaruhi laba bersih karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10.336 > 2,874$ angka signifikan yang diperoleh 0,009 sangat kecil dari *level of signifikan* 0,05. Hasil ini mengidentifikasi variable biaya produksi, penjualan maupun Perputaran Assets dengan sama-sama atau simultan mempengaruhi variable Y laba bersih.

6. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	StdError	Beta		
1	(Constan)	173.599	100.977		1.719	.136
	X1BIAYAPRODUKS I	.663	.156	-.731	4.253	.005
	X2PENJUALAN	.348	.130	.542	2.680	.037
	X3TATO	-.865	.931	-.191	-.930	.388

Dari table 8. diatas bisa kita ketahui : 1) Angka Konstanta bernilai 173,6 yang berarti nilai laba bersih menjadi 173,6% melalui pernyataan variabel Biaya Produksi, Penjualan dan Total Asset Turn Over (TATO) adalah tetap; 2) Dari tabel 8. dapat diketahui bahwa variable X_1 biaya produksi memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada Variable Y laba bersih dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,253 > 2,030$ dan angka signifikansi yang diperoleh $0,005 < 0,05$ Dengan begitu variable biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Setiap 1x biaya produksi mengalami kenaikan, maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,663%; 3) Dari tabel 8. diketahui bahwa variable X_2 penjualan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada variable Y laba bersih dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, bisa juga $2,680 > 2,030$ dan angka signifikasii yang diperoleh $0,03 < 0,05$. Dengan begitu variable penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Dari setiap 1x peningkatan penjualan, akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,348%; 4) Dari tabel 8. Variable X_3 Perputaran Assets negatif dan tiak memiliki pengaruh signifikan pada variable Y laba bersih karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau -

0,191<2,030 & angka signifikansi yg diperoleh 0,388>0,05. Dengan begitu variable *Perputaran Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap lababersih.

7. Variabel yang paling dominan

Tabel 9. Variabel dominan

Coefficient ^a							
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	StdError	Beta			Toleranc	VIF
(Constan)	173.599	100.977		1.719	.136		
X1BIAYAPRODUKSI	.663	.156	-.731	4.253	.005	.915	1.093
X2PENJUALAN	.348	.130	.542	2.680	.037	.661	1.512
X3TATO	-.865	.931	-.191	-.930	.388	.639	1.565
Dependentvariable:YLABABERSIH							

Dari tabel di atas menghasilkan data variable yang paling berpengaruh dominan adalah biaya produksi. Karna bisa kita lihat dari hasil pada kolom sig, yang menyatakan berpengaruh signifikan adalah $0,005 < 0,05$, Namun pada kolom B angka biaya produksi paling tinggi yaitu =0,663.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini, memiliki tujuan agar bisa mengetahui Biaya Produksi, Penjualan, serta Perputaran Assets terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sector Makanan & Minuman ditahun 2018-2020. Teknik yang digunakan yaitu regresi berganda yang diproses dengan SPSS 23 dan Microsoft Excel 2010. Sampel yang dipakai ialah 13 Perusahaan Manufaktur yang sudah memiliki kriteria pemilihan Dari hasil analisis, uji hipotesis dengan regresi data panel serta pembahasan hasil penelitian dapat, maka bisa ditarik kesimpulan sebagaiberikut:

1. Dilihat dari tabel 7. diketahui bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif serta signifikan pada laba bersih karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,253 > 2,030$ dan angka signifiikasi yang diperoleh $0,005 < 0,05$. Dengan begitu variable biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. 1x

- peningkatan biaya produksi, maka laba bersih juga ikut meningkatkan laba sebanyak 0,663%.
2. Dari tabel 8. diketahui bahwa penjualan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $2,680 > 2,030$ & angka signifikasi yang diperoleh $0,03 < 0,05$. Dengan begitu variable penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Setiap 1x peningkatan penjualan, maka laba bersih juga ikut meningkat sebanyak 0,348%.
 3. Dilihat dari tabel 8. Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,191 < 2,030$ dan angka signifikasi yang diperoleh $0,388 > 0,05$. Dengan begitu variable Perputaran Assets tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.
 4. Berdasarkan table 8. Biaya Produksi, Penjualan, dan Perputaran Total Aktiva secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $20,336 > 2,874$, angka signifikannya yang diperoleh 0,009 jauh sangat kecil dari $level\ of\ signifikasi = 0,05$.
 5. Variabel yang sangat dominan, Hasil perhitungan menyatakan variabel yang berpengaruh sangat dominan adalah Biaya Produksi. Karena dilihat dari table 4.6 yang menampilkan hasil sig, berpengaruh signifikan $0,005 < 0,05$. Namun untuk nilai $B = 0,663$, Artinya 1x peningkatan biaya produksi, maka laba bersih juga ikut meningkatkan sebanyak 0,663%.

SARAN

Terkait dengan penelitian yang sudah penulis laksanakan, berikut saran yang penulis lampirkan :

1. Untuk pihak perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tetap harus memperhatikan pengelolaan biaya produksi dan tingkat penjualan perusahaan supaya selalu menetapkan bahkan menaikkan penghasilan atau laba bersih. Agar mampu mencapai visi misi perusahaan, maka perlu dilakukan hal-hal yang dapat mempengaruhi laba bersih seperti modal kerja diantaranya biaya produksi, penjualan dan perputaran total aktiva didalam penelitian dan olah data ini, penulis memperoleh hasil yang menyatakan perputaran total aktiva berpengaruh negatif, yang menjadikan perusahaan

harus mengubah strategi maupun meningkatkan kemampuan dengan maksimal dalam pengelolaan aktivitya. Posisi aktiva harus selalu berputar agar mampu memberi manfaat lebih banyak terhadap penjualan.

2. Untuk investor sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam menganalisis laporan keuangan. Laporan Keuangan sebuah instansi maupun perusahaan mampu di jadikan acuan dalam memberi pandangan terhadap perusahaan itu baik atau tidak untuk dijadikan tempat berinvestasi.
3. Instansi atau perusahaan yang terbaik dan aman, didalam laporan keuangan mampu menampilkan visi dan misi atau strategi bagaimana perusahaan bisa mengembangkan hasil investasi, para investor dikemudian hari apakah menguntungkan bagi investor atau merugikan.
4. Untuk para peneliti berikutnya disarankan lebih mempertimbangkan tempat penelitian, jangan meneliti di perusahaan yang sama, atau jika tempat penelitiannya sama, variabel x dan y sebaiknya diganti atau ditambahkan dengan faktor yang lebih mendukung atau informasi yang lebih bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, investor maupun perusahaan yang diteliti.

REFERENSI

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surah Al-Baqarah, ayat : 275)
Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surah An-Nisa, ayat : 29)
Badan Pusat Statistik. Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan Tri IV. Jakarta., 2017.
Badan Pusat Statistik. Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia TriwulanIII Jakarta., 2020.
Rahardjo Budi. (2007). "Keuangan Akuntansi". Jakarta
Basu Swasta, Dharmesta dan Irawan, (2008) Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta.
Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenadamedia. Group, 2006.
Bustami, & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya. (H.Mulyati, Ed.) (4th ed.) Jakarta: Mitra Wacana Media.
Carter, William dan Milton F. Usry. 2009. Cost Accounting. Jilid 1. Alih Bahasa Krista. Jakarta: Salemba Empat.
Cushing, B. E., & Kosasih, R. Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan. Jakarta 1982.
Erhans. (2014). Akuntansi 1. Jakarta Pusat: PT Ercontara Rajawali.
Ghazali, Imam. Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, 2011.
Gerungai, Pangemanan, & Budiang. (2017). *Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Yang Terdaftar di BEI*. 1956–1966.
Hadi Anggara, W. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Pendapatan Usaha terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar BEI tahun 2013-2018*.
Hakim, Abdul. Akuntansi Keuangan Menengah. 1st ed. Yogyakarta: BPFE, 1989.
Hery, H. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
Honoatubun, S. (2020). *Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia*. 2716-4446.
Irfan, A. (2008). Akuntansi Industri. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 69.
Johnson. Analisis Total Assets Turnover dan Return On Equity Pada PT Aksha Wira Internasional.Tbk Yang Terdaftar di BEI, 2015.
Kautsar Riza Salman, Mochammad Farid, Akuntansi Manajemen "Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial", Edisi Pertama. Jakarta: PT. Indeks. 2016.
Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 10). Jakarta: Rajawali Pers.
Kotler, Philip. (2006). Manajemen Pemasaran. Salemba Empat, Jakarta.
Lombogia Rafli Yeremia, J., Lim, S., Sharon, & Angelina, C. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
Lupita Ade, G., & Nastiti. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi, Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan*(CV.Tunik Putri).

- Maesaroh. *Pengaruh Total Aktiva dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih*, 2018. Jakarta.
- Marshela, F., & Pratama Arie, F. (2018, April). *Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variabel Costing Pada Mega Aluminium Cirebon*.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. (E. S. Suharsi, Ed.) (Edisi 4). Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Musnad, Ahmad. "Hadist Abu Burdah bin Niyar radhiallahut'ala'anhu No.15276". Hadist 9 Imam.
- Nafarin. (2004). *AKUNTANSI (Pendekatan Sikluas dan Pajak Untuk Perusahaan Industri dan Dagang)*. (R. A. Idriaswari, Ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyanto, Dwi. *SPSS, Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2014.
- Rustami, P., Kirya, K., & Cipta, W. (2014). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis*.
- S. Megawati. (2017) *rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan/kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang tinggi*.
- Sari Permata, A. (2019). *Analisis Biaya Produksi, Tingkat Penjualan dan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI*. 70
- Sawir, Agnes. "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.
- Shobirin. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Jual Beli Dalam Pandangan Islam*, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. W (2015). *Akuntansi Biaya*. (Mona, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyowati, L. (2010). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sumarni, Murti. 2003. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009 *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Ekonomi*. Jakarta: Raja.
- Weygandt et al. "Accounting Principles Pengantar Akuntansi". (Edisi 7). Jakarta 2007.
- Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. (Y. Sumiharti, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Zulfikar (2015). Dalam Budiman, Fajar (2017). *Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia*.
- ALTO_Annual Report 2018 & 2020. Pdf, diakses dari www.idx.co.id
- ADES_Annual Report 2018 & 2020. Pdf, diakses dari www.idx.co.id

BTEK_Annual Report 2018 & 2020. Pdf, diakses dari www.idx.co.id
BUDI_Annual Report 2018 & 2020. Pdf, diakses dari www.idx.co.id
CEKA_Annual Report 2018 & 2020.Pdf, diakses dari www.idx.co.id
DELTA_Annual Report 2018 & 2020.Pdf, diakses dari www.idx.co.id
MLBI_Annual Report 2018 & 2020. Pdf, diakses dari www.idx.co.id
MYOR_Annual Report 2018 & 2020.Pdf, diakses dari www.idx.co.id
STTP_Annual Report 2018 & 2020. Pdf, diakses dari www.idx.co.id
GOOD_Annual Report 2018 & 2020. Pdf, diakses dari www.idx.co.id
AISA_Annual Report 2018 & 2020. Pdf, diakses dari www.idx.co.id